

## **Pengembangan Pembelajaran PAI Materi Menjaga Kebersihan Lingkungan Berbasis Prinsip Digitalisasi Kecerdasan Majemuk di Sekolah Dasar**

**Krisna Wijaya<sup>1</sup>**

Universitas Darussalam Gontor  
Ponorogo, Indonesia  
[krisnawijaya276@gmail.com](mailto:krisnawijaya276@gmail.com)

### ***Abstract***

*Labeling the status of stupid and intelligent students is a reality that has become a tradition in Indonesian education. This study seeks to review efforts to digitize PAI lessons based on the principle of multiple intelligences in elementary schools. This research uses the library research method. This research produced findings in mathematical intelligence; teachers can display material through an animated learning video on YouTube based on Problem-Based Learning. In linguistic intelligence, teachers can use web-based learning such as Worldle or ask students to make vlogs or podcasts. In musical intelligence, the teacher assigns students to make songs accompanied by music from music games on Android. In interpersonal intelligence, teachers use Forum Group Discussion (FGD) strategies and the use of Kahoot web learning. In intrapersonal intelligence, teachers use computer labs to give students the freedom to learn about material according to their respective characteristics. In visual and kinesthetic intelligence, teachers utilize Virtual Reality (VR) technology or Android-based game-based learning. In naturalist and existential intelligence, teachers can design open learning with LCD, projector devices, and sound systems.*

**Keywords:** *Elementary Schools, Development, Digitalization of Education, PAI, Multiple Intelligences*

### ***Abstraksi***

Pelabelan status siswa yang bodoh dan cerdas adalah kenyataan yang sudah menjadi tradisi dalam pendidikan Indonesia. Penelitian ini mengkaji upaya digitalisasi pembelajaran PAI pada materi menjaga kebersihan lingkungan berdasarkan prinsip kecerdasan majemuk di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Penelitian ini menghasilkan temuan dalam kecerdasan matematis; guru dapat menampilkan materi melalui video animasi pembelajaran di YouTube berbasis Problem Based Learning. Dalam kecerdasan linguistik, guru dapat menggunakan pembelajaran berbasis web seperti Worldle atau meminta siswa untuk membuat vlog atau podcast tentang materi yang diajarkan. Dalam kecerdasan musikal, guru menugaskan siswa untuk membuat lagu yang diiringi musik dari game musik di Android. Dalam kecerdasan interpersonal, guru menggunakan strategi Forum Group Discussion (FGD) dan penggunaan web learning Kahoot. Dalam kecerdasan intrapersonal, guru menggunakan laboratorium komputer untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk. Dalam kecerdasan visual dan kinestetik, guru memanfaatkan teknologi Virtual Reality (VR) atau pembelajaran berbasis game berbasis Android. Dalam kecerdasan naturalis dan eksistensial, guru dapat merancang pembelajaran terbuka dengan LCD, perangkat proyektor, dan sistem suara.

**Kata Kunci:** *Sekolah Dasar, Pengembangan, Digitalisasi Pendidikan, PAI, Multiple Intelligences*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pilar yang sangat penting dalam membangun sebuah peradaban (Wijaya, 2022). Tanpa pendidikan maka tidak akan pernah ada sebuah peradaban yang terbangun. Sebagai sebuah poros sebuah peradaban, maka dunia pendidikan tidak luput dari beragam hantaman dan tantangan yang selalu menghadang di depan. Tantangan itu kemudian semakin besar di tengah-tengah era modern saat ini (Zarkasyi et al., 2019), (Wijaya, 2023). Keadaan ini kemudian menuntut dunia pendidikan untuk bisa merespon segala perkembangan ini dengan lebih optimal. Upaya digitalisasi masif dilakukan oleh stakeholder dunia pendidikan dalam upaya menjawab perkembangan zaman (Dewi et al., 2021).

Dunia pendidikan mau tidak mau harus terus berkembang dalam upaya merespon perkembangan teknologi yang ada (Wijaya, 2023). Upaya digitalisasi yang diupayakan oleh pemerintah nampaknya masih menyisakan PR yang besar bagi dunia pendidikan. Tantangan itu terwujud dalam bentuk metode tradisional konvensional yang masih sering dan menjadi rujukan utama bagi pendidik ketika mengajar di dalam kelas dan tantangan era perkembangan digital (Ardiana, 2022). Seorang pendidik yang masih gemar menggunakan metode konvensional di tengah-tengah perkembangan digital yang sedang terjadi tentunya merupakan sebuah permasalahan serius yang harus segera direspon dengan bijak saat ini (Kristianada & Halim, 2021), (Hasanah, 2019), (Adhiksana, 2017).

Penggunaan metode konvensional ini tidak hanya terbatas pada beberapa mata pelajaran saja, namun hampir seluruh mata pelajaran juga mengalami permasalahan yang serupa, termasuk pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) (Wijaya et al., 2023). Masalah sifat tradisional dari pembelajaran PAI yang ditimbulkan karena penggunaan metode konvensional yang masih menjadi kegemaran bagi seorang pendidik (Wijaya, 2022). Permasalahan ini apabila tidak ditanggapi dengan bijak, maka akan memicu kecenderungan seorang pendidik dalam membagi siswanya menjadi dua tipe, yaitu siswa pintar dan siswa bodoh di dalam kelas, pembelajaran membosankan, monoton, dan tidak menyenangkan (Armstrong, 2004), (Armstrong, 2006).

John Holt seorang akademisi dari Barat menyatakan bahwa penggunaan metode konvensional terus menerus di era modern merupakan salah satu bentuk upaya sekolah dalam mematikan potensi pembelajaran dalam diri peserta didik (Bagir, 2019). Hal ini disebabkan karena budaya seorang pendidik yang gemar menggunakan metode klasik

konvensional dalam pembelajarannya di dalam kelas (Wijaya, 2023). Inilah penyebab munculnya beragam stigma negatif dalam pembelajaran PAI dan memicu permasalahan dalam proses pembelajarannya di kelas, yaitu penekanan aspek hafalan dalam pembelajaran (Armstrong, 2004). Padahal aspek hafalan ini bukan satu-satunya potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik (Anah, 2022; Ardiana, 2022; Fauziah & Maknun, 2022; Mahfud, 2020; Munandar et al., 2020; Qadariyah, 2019; Syarifah, 2019). Hal seperti inilah yang pada dasarnya memicu matinya potensi-potensi unik yang dimiliki oleh peserta didik. Termasuk dalam pembelajaran PAI, kegagalan itu juga bisa terjadi karena seorang pendidik tidak memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menjalankan kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Sahputra et al., 2020).

Oleh karena itu, salah satu solusi penting yang bisa diupayakan seorang pendidik PAI untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan memasukkan unsur-unsur teknologi ke dalam proses pembelajaran PAI di dalam kelas (Wijaya, 2023). Hal ini dilakukan dalam rangka beradaptasi dengan perkembangan zaman yang sedang terjadi dalam kehidupan manusia (Anwar et al., 2022). Karena apabila dunia pendidikan, terkhusus pembelajaran PAI tidak beradaptasi dan melakukan upaya digitalisasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas, maka pembelajaran PAI akan menjadi tertinggal di bandingkan dengan pelajaran-pelajaran yang lainnya.

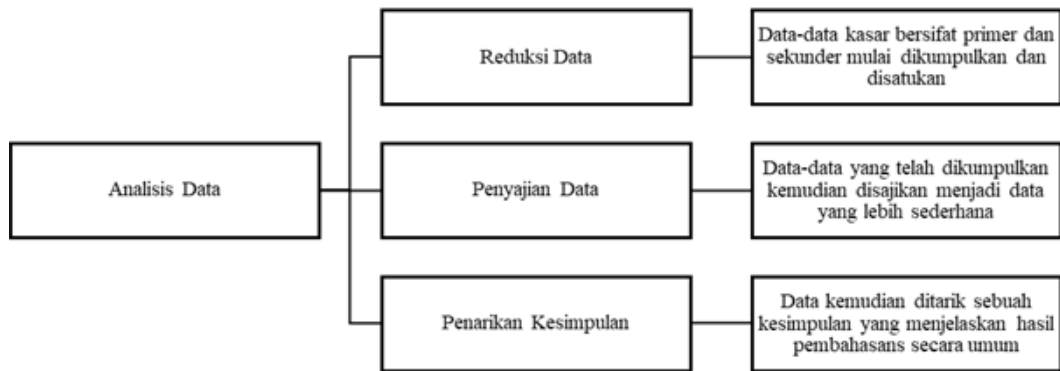
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dikaji menggunakan pendekatan kajian kepustakaan (library research) dalam pengkajiannya. Penelitian kepustakaan merupakan salah satu penelitian yang termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif di mana data dapat dikumpulkan tanpa perlu mengambil dari lapangan secara langsung dan bisa didapatkan berdasarkan teknik dokumentasi (Evanirosa, 2022). Adapun rujukan primer dari penelitian ini adalah karya-karya yang ditulis oleh (Bagir, 2019; Chatib, 2008; Zahira, 2019) dll., yang membahas mengenai konsep kecerdasan majemuk. Kemudian sumber-sumber sekunder adalah berbagai penelitian mengenai beragam jurnal dan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang sedang di kaji saat ini.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dengan teori dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016, 2018). Pada tahap reduksi data, beragam sumber data primer dan sekunder akan dikumpulkan untuk kemudian dijadikan rujukan utama dalam mengkaji penelitian ini.

Pada tahap penyajian data, beragam data yang sudah dikumpulkan kemudian mulai diolah dan disajikan sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti akan mensinkronisasikan beragam hasil yang sudah didapatkan untuk menjadi sebuah kesatuan akhir yang komprehensif dan saling terhubung. Untuk lebih memahami alurnya, perhatikan gambar berikut.

**Tabel 1. Alur Langkah Analisis Data**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk lebih memudahkan dalam memahami konsep pengembangan yang akan penulis paparkan, maka terlebih dahulu harus diperhatikan contoh modul pembelajaran yang penulis susun dalam ruang lingkup pengajaran materi menjaga kebersihan lingkungan bagi anak-anak di sekolah dasar berikut

## **Modul Pengembangan Digitalisasi Pembelajaran PAI Materi Menjaga Kebersihan Lingkungan Berbasis Prinsip Kecerdasan Majemuk di Sekolah Dasar**

---

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Semester	: Ganjil
Materi	: Menjaga Kebersihan Lingkungan
Waktu	: 2 JP

---

Langkah umum pembelajaran: *Pertama*, seorang guru menampilkan materi menjaga kebersihan lingkungan melalui sebuah video pembelajaran animasi yang ada di Youtube dengan berbasiskan Problem Based Learning dalam penyampaiannya (kecerdasan matematika). *Kedua*, guru memanfaatkan web based learning seperti Worldle ataupun meminta siswa membuat vlog ataupun podcast bersama orang tua seputar materi menjaga kebersihan lingkungan (kecerdasan linguistik). *Ketiga*, guru mengajar materi menjaga kebersihan lingkungan dengan media lagu dan guru memberi penugasan pada peserta didik untuk membuat lagu dengan nilai pembelajaran menjaga kebersihan dengan diiringi alunan musik dari game musik di android (kecerdasan musik). *Keempat*, penggunaan strategi Forum Discussion Group (FGD) dan pemanfaatan web learning Kahoot (kecerdasan interpersonal). *Kelima*, pemanfaatan lab komputer agar memberikan kebebasan pada peserta didik untuk belajar mengenai materi menjaga kebersihan lingkungan sesuai karakteristiknya (kecerdasan intrapersonal). *Keenam*, guru memanfaatkan teknologi Virtual Reality (VR) atau game based learning berbasis android mengenai materi menjaga kebersihan lingkungan dan peserta didik mempraktekkan hal itu (kecerdasan visual dan kinestetik). *Ketujuh*, guru mengajak peserta didik untuk praktik langsung di lingkungan terbuka hijau dengan memanfaatkan teknologi berupa layar monitor dsb. dan mempraktikkan beragam hal yang sudah dipelajari (kecerdasan naturalis dan eksistensial).

Modul mengajar di atas merupakan gambaran mengenai bentuk pengembangan digitalisasi pembelajaran PAI berdasarkan prinsip kecerdasan majemuk. Perlu diketahui

bahwa setiap peserta didik tidak diwajibkan untuk mempraktikkan semua langkah pembelajaran di atas, namun praktik pembelajaran di atas akan disesuaikan dengan hasil penilaian MIR dalam diri peserta didik (Ardiana, 2022). Seorang peserta didik yang memiliki potensi dalam kecerdasan matematika, maka dia cukup belajar dengan model pembelajaran desain pembelajaran matematika saja. Untuk lebih memahami konsep dan aplikasi pengembangan pembelajaran PAI ini, maka berikut uraian selengkapnya mengenai penjabarannya.

Beragam kegiatan ini ketika dijalankan dengan maksimal, maka upaya pengembangan pembelajaran PAI berdasarkan prinsip kecerdasan majemuk yang dipadukan dengan basis digitalisasi akan memberikan dampak positif yang besar bagi perkembangan pelajaran PAI di Indonesia. Beragam kegiatan pembelajaran di atas tentunya masih bisa dikembangkan secara mandiri oleh masing-masing pendidik sesuai dengan kemampuan kreativitas dan daya inovasi mereka masing-masing. Agar pembelajaran PAI tidak membosankan dan menekankan pengajaran berbasis tradisional, maka pengembangan ini harus terus dikembangkan dan kaji lebih mendalam lagi ke depannya.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan pembelajaran PAI berdasarkan prinsip digitalisasi kecerdasan majemuk akan menghasilkan beragam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan berbagai macam prinsip kecerdasan majemuk dan juga nilai digital. Hal ini tentunya akan memberikan sumbangsih besar kepada dunia pendidikan, terkhusus kepada seorang pendidik untuk bisa menjadi rujukan kegiatan pembelajaran yang bisa diaplikasikan di dalam kelas secara langsung. Beragam kegiatan pembelajaran yang sudah dirumuskan ini diharapkan bisa menjadi dasar dan rujukan bagi para pendidik untuk bisa memformulasikan kegiatan belajar agar sesuai dengan prinsip digitalisasi kecerdasan majemuk ke depannya.

## **SARAN**

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan di dalamnya. Ke depannya, seorang pendidik bisa bekerjasama dengan beragam stakeholder lainnya, seperti ahli teknologi atau pakar kecerdasan majemuk untuk bersama merumuskan bentuk kegiatan pembelajaran yang bisa lebih komprehensif dan menjangkau beragam mata pelajaran yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhiksana, A. (2017). Perbandingan Metode Konvensional Ekstraksi Pektin Dari Kulit Buah Pisang Dengan Metode Ultrasonik. *Journal of Research and Technology*, 3(2), 80–88.
- Anah, S. (2022). SEKOLAH BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK DI GRESIK. *Al-Fakkaar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Ara*, 3(2), 63.
- Anwar, F., Taqiyuddin, M. F., Wijaya, K., Azmi, M. C. Y., & Izharman, I. (2022). Implementation of Talaqqi, Sima'i, Wahdah, Talqin and Kitabah Methods in Memorizing The Qur'an: How Do Teachers Guide Students. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(2), 152. <https://doi.org/10.24036/kjie.v6i2.151>
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Armstrong, T. (2004). *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligence di Dunia Pendidikan*. Kaifa.
- Armstrong, T. (2006). *The Best School: Mendidik Siswa Menjadi Insan Cendikia Seutuhnya*. Mizan.
- Bagir, H. (2019). *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*. Mizan.
- Chatib, M. (2008). *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*. Kanisius.
- Dewi, C. A., Pahriah, P., & Purmadi, A. (2021). The Urgency of Digital Literacy for Generation Z Students in Chemistry Learning. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 16(11), 88–103. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i11.19871>
- Evanirosa. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Media Sains Indonesia.
- Fauziah, R., & Maknun, L. (2022). Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 31–41. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.135>
- Hasanah, S. U. (2019). Studi Komparasi Penerapan Metode Active Learning Model Reading Aloud Dan Metode Konvensional Model Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Siswa Kelas V Mi Ma'Arif 01 Pahonjean Majenang. *Jurnal Tawadhu*, 3(1), 804–822.
- Kristianada, V., & Halim, W. (2021). Perbandingan Strategi Pengajaran Flipped Classroom dan Konvensional pada Mata Kuliah Teoritis dan Hitungan Saat Pembelajaran Jarak Jauh. *Seminar Nasional Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(1), 337–344. <https://doi.org/10.28932/sentekmi2021.v1i1.31>
- Mahfud, M. (2020). Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Kecerdasan Majemuk di KB-RA Al-Azhar Gresik. *AT-THUFULY : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 49–65. <https://doi.org/10.37812/atthufuly.v1i1.178>

- Munandar, A., Maizida, K., & Jatmiko, R. (2020). Pendekatan Interdisiplin dalam Pengembangan Kesadaran Gaya Hidup Bijak dan Ramah Lingkungan. *Jurnal Bakti Budaya*, 3(1), 102. <https://doi.org/10.22146/bb.55506>
- Qadariyah, L. (2019). Analisis Multiple Intelligences dalam Diri Anak Menurut Munif Chatib. *Jurnal Kariman*, 6(2), 267–280. <https://doi.org/10.52185/kariman.v6i2.93>
- Sahputra, E., Reswan, Y., & Baihaqi, I. (2020). Multimedia Interaktif Pengenalan Tatacara Sholat Berbasis Animasi 3D Untuk Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Media Infotama*, 16(1), 32–36. <https://doi.org/10.37676/jmi.v16i1.1118>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *SUSTAINABLE: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176–197. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v2i2.987>
- Wijaya, K. (2022a). KONSEP MULTIPLE INTELIGENCE DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SD. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2).
- Wijaya, K. (2022b). Upaya Sistem Zona Al-Qur'an Unida Gontor Dalam Menkuatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 32–36. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2022.002.01.05>.
- Wijaya, K. (2023a). Epistemologi islam sebagai worldview asas ilmu, iman, dan amal bagi seorang pendidik. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 286–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v5i3%20Juni.202>
- Wijaya, K. (2023b). ICT INTEGRATION IN ISLAMIC EDUCATION FOR ELEMENTARY SCHOOLS. *Jurnal El-Tarbawi*, 16(1), 111–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol16.iss1.art5>
- Wijaya, K. (2023c). Integrasi Teknologi Informasi (ICT) Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Paradigma Multiple Intelligence di Sekolah Dasar. *Optimalisasi Inovasi Iptek Dalam Mendukung Implementasi SDGs*, 32–34.
- Wijaya, K., Miftachuddin, M., Nasution, R., Wahyudi, A., Umrodi, U., & Huwaida, J. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI bagi Anak Usia Dini berdasarkan Nilai Pendidikan Finlandia menurut. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6195–6208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5240>
- Zahira, Z. (2019). *Islamic Montessori for Multiple Intelligence*. Penerbit Bintang.
- Zarkasyi, H., Arroisi, J., Taqiyuddin, M., & Salim, M. S. (2019). Reading al-Attas' Ta'dīb as Purpose of Islamic University. *SSRN Electronic Journal*, 29–30. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3487353>